

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja atau masa *adolescence* merupakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial. Buku-buku Pediatri mendefinisikan seseorang sebagai remaja apabila telah mencapai umur 10-18 tahun untuk anak perempuan dan 12-20 tahun untuk anak laki-laki (Pardede, 2002). Masa remaja adalah suatu fenomena fisik yang berhubungan dengan pubertas. Pubertas pada perempuan (9-12 tahun) dapat ditandai dengan datangnya menstruasi untuk pertama kalinya disebut sebagai *menarche* (Proverawati, 2009).

Lebih dari setengah abad, rata-rata usia *menarche* mengalami penurunan dari usia 16 tahun menjadi rata-rata 13 tahun (Pardede, 2002). Saat ini usia *menarche* telah bergeser ke usia yang lebih muda yang disebut *menarche dini* yaitu antara 10-11 tahun (Wiknjosastro, 2005). Penelitian Gudineau (2010) mendefinisikan bahwa fenomena *menarche dini* terjadi pada usia kurang dari 11 tahun. Remaja putri dikatakan mengalami pubertas prekoks (lebih cepat dari normal) apabila *menarche* terjadi di bawah usia 8 tahun. Keadaan patologis tersebut akibat gangguan aksis hipotalamus, hipofisis, dan ovarium. (Uche-Nwachi dkk., 2007).

Penurunan usia *menarche* yang terjadi pada remaja putri di dunia saat ini sangat berkaitan erat dengan beberapa faktor. McAnarney (2003) menyebutkan bahwa usia *menarche* berkaitan dengan status gizi dan status sosial ekonomi keluarga. Adanya keterkaitan antara keterpaparan informasi atau media massa (televisi, radio, dan majalah) dengan kecepatan usia pubertas remaja yang secara tidak langsung menyebabkan cepatnya usia *menarche* remaja putri (Brown et al., 2005). Penelitian Bagga (2000) mengatakan bahwa umur *menarche* juga dikaitkan dengan aktivitas fisik. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan guna mengetahui usia *menarche* dini dan faktor konsumsi *junk food* serta media informasi yang berhubungan pada siswi sekolah dasar di Surakarta..

Menarche dini juga dikaitkan dengan faktor resiko terjadinya gangguan kesehatan. Penurunan usia *menarche* akan berdampak pada kesehatan reproduksi wanita, khususnya kesehatan reproduksi remaja. Semakin cepat remaja mendapatkan *menarche*, maka akan semakin cepat mengenal kehidupan seksual aktif dimulai dari munculnya ketertarikan pada lawan jenis, dorongan untuk mengetahui dan melakukan aktivitas seksual. Hal itu memperbesar resiko terjadinya kehamilan remaja, aborsi pada remaja dan akhirnya mempengaruhi tingkat kematian ibu, terutama melalui aborsi dan kehamilan remaja (Damayanti, 2001). Percepatan usia *menarche* dapat memperbesar peluang terjadinya hiperplasia endometrium, kanker uterus dan kanker payudara yang dihubungkan dengan *menarche* dini dengan alasan hormonal, dalam hal ini lebih didominasi oleh estrogen (Swart, 2011).

Kecenderungan usia *menarche* yang semakin dini berimplikasi pada risiko terjadinya kehamilan pada usia yang lebih muda (Martaadisoebrata, 2005). Dari segi psikologis remaja putri yang mengalami *menarche* dini menurut Kartono (2004) akan berdampak pada timbulnya perasaan cemas dan takut dalam menghadapi *menarche*, timbulnya perasaan bersalah dan berdosa yang berkaitan dengan proses pendarahan serta adanya anggapan bahwa dirinya kotor dan menderita suatu penyakit.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, 5 dari 21 siswi kelas lima dan enam pada dua sekolah dasar di Surakarta telah mengalami *menarche* di usia 10-11 tahun. Hasil wawancara terhadap 3 siswi diantaranya mengatakan bahwa mereka merasa cemas, timbul perasaan takut, kaget, dan bingung ketika menghadapi menstruasi untuk pertama kalinya. Tiga siswi yang sudah mengalami *menarche* mengatakan menyukai makanan *junk food* dan mengalami pertumbuhan tubuh yang cepat daripada teman-temannya. Dua siswi lainnya mengatakan pernah membaca majalah dan melihat tayangan yang diperuntukan untuk orang dewasa milik kakak atau temannya. Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap guru kelas didapatkan bahwa beberapa sekolah dasar di Surakarta belum pernah menganalisis *menarche* dini pada siswi didiknya.

B. Perumusan Masalah

“Apakah ada hubungan antara konsumsi *junk food* dan media informasi terhadap usia *menarche* dini pada siswi sekolah dasar di Surakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan hubungan konsumsi *junk food* dan media informasi terhadap usia *menarche* dini pada siswi sekolah dasar di Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan usia *menarche* dini dengan konsumsi *junk food* pada siswi sekolah dasar
- b. Untuk mengetahui hubungan usia *menarche* dini dengan media informasi (cetak dan elektronik)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor konsumsi *junk food* dan media informasi yang berhubungan dengan remaja putri (siswi sekolah dasar) dalam mendapatkan *menarche* dini sehingga dapat digunakan untuk memperkuat penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengelola sekolah dasar untuk disampaikan kepada siswi dan orangtuanya mengenai pentingnya *menarche* dini.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan untuk membuat perencanaan kesehatan mengenai perkembangan reproduksi remaja.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan pengkajian kesehatan reproduksi remaja.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Ginarhayu (2002), menyebutkan berdasarkan status sosial ekonomi, pada golongan sosial ekonomi rendah (n=105) rata-rata usia *menarche* 12.3 ± 3 tahun, dan golongan sosial ekonomi tinggi (n=75) rata-rata usia *menarche* 11.8 ± 2 tahun. Penelitian ini juga menunjukkan hubungan yang bermakna antara status ekonomi, status gizi, konsumsi energi, konsumsi protein, usia *menarche* ibu, pendidikan bapak, pendidikan ibu, pekerjaan bapak, pendapatan keluarga, dan uang jajan dengan usia *menarche* remaja putri, frekuensi konsumsi makanan lain, aktivitas olahraga, keterpaparan dengan media informasi, dan uang jajan dengan usia *menarche*.
2. Penelitian Gudineau (2010), menunjukan bahwa faktor yang terkait dengan *menarche* dini diantaranya perilaku berisiko (penggunaan narkoba), pengalaman sekolah, lingkungan fisik dan psikologis yang terkait dengan penentu *menarche* dini (<11 tahun). Dan faktor yang

paling mendapat perhatian dalam penelitian ini adalah kebiasaan remaja putri menonton televisi dikaitkan dengan kejadian *menarche* dini.

3. Penelitian Anni Kartika (2009), mempunyai tujuan mengetahui hubungan antara status gizi, status *menarche* ibu, media massa dan aktivitas olahraga dengan status *menarche* siswi SMP Islam Al Azhar, Rawamangun, Jakarta Timur. Dari penelitian tersebut didapatkan rata-rata usia *menarche* responden adalah 11.42 ± 0.93 tahun dan rata-rata usia *menarche* ibu adalah 12.73 ± 1.26 tahun. Sebanyak 55.5% memiliki status gizi normal. Responden yang terpapar media orang dewasa sebesar 97.1% sedangkan 68.2% responden melakukan aktivitas olahraga kurang dari tiga kali dalam seminggu. Variabel genetik (status *menarche* ibu) dan keterpaparan media informasi dengan status *menarche* mempunyai hubungan bermakna.